

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan yaitu Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Cipayung binaan PPKUKM yang memiliki izin dan memenuhi syarat kredit. Berdasarkan informasi Sudin PPKUKM jumlah Usaha Kecil dan Menengah yang terdaftar yang dijadikan objek penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling* sebesar 100 data penelitian. Adapun daftar Usaha Kecil dan Menengah yang menjadi sampel penelitian yaitu :

Tabel 6. Daftar Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Cipayung yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama UKM
1	Clubforpresident
2	Kupat Tahu Magelang "Dr"
3	Minyak Kemiri Jengmaya
4	Waroeng Teh Oong
5	Dapoer Selera
6	Dapur Salwa
7	Ikachan Kitchen
8	Warung Aslah
9	D'raosan
10	Z.E.W Fashion
11	Novita Cake & Cookies
12	Ayam Geprek Cerita
13	Jasa Fotografi
14	Mitra Liwa Sejahtera
15	Rumah Jahit Syakira
16	Toko Grosir
17	Warung Makan
18	Mie Ayam Custom Dan Nasi Goreng Custom
19	Ayu Sehat
20	Handmade
21	Sambel Kiebed
22	Menjahit
23	Elsyafa Katering
24	Pecel Lele
25	Hiranya Fashion
26	Parfum Mobil Sunday
27	Rejebe.Ez
28	Musik Batak Rumbatak
29	Magerin Yuk !
30	Triluv
31	Dissect

No	Nama UKM
32	Angkringan Solo
33	Sugarbakery
34	Sheren Shop
35	Rams Sneakers 24
36	Kuliner Dyp
37	Lerin Store
38	Catering
39	Ayam Kepruk Sambel Bledek
40	Clabrownie
41	Mahkota
42	Elnueltitanium
43	Kopi Kromosom78
44	Sembako
45	Gory's Snack
46	Rumah Makan Batak
47	Popcron
48	Mine Store
49	Real Kopinya
50	Toko Beras
51	98 Snack
52	Erika Cookies
53	Makaroni
54	Fashion Clothing
55	Toko Beras Ramos
56	Otomotif Store
57	Toko Kue
58	Resia Collection
59	Cafe
60	Warung Makan Mama Angga
61	Manna Resto
62	Badde!
63	Wenny's Cake
64	Kebutuhan Pangan
65	Inly
66	Syuga Cake
67	Kue Kering
68	Karyawan
69	Ice Cream
70	Smoothyku
71	Mora Cake N Bakery
72	Martabak
73	Susu Kurma Nayyara
74	Kentangin.Jkt
75	Amood Healthy Foods
76	Umi Musa Craft
77	Hanbok Korean Bbq
78	Creamy Cendol
79	Kovi
80	Kripbu
81	Zara Zion
82	Dapur Nirasha
83	Sop Durian
84	Riz Clink
85	Rajo Fashion

No	Nama UKM
86	Jelly Potter
87	Stargym Fitnes Club
88	Tawon Eyang
89	Rabah Boutique
90	Rahadit Catering
91	Faza Collection
92	Dishop Collection
93	Ty Collection
94	Dapur Emilis
95	Tapian Nauli
96	Dapur Terazza
97	Dapur Mm Adel
98	Soto Tengkleng
99	Sandang
100	Ikan Ternak Lele

4.1.2 Deskripsi Data Responden

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner untuk mencari data aktual sebanyak 100 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan yaitu responden yang dikategorikan dari lokasi usaha, memiliki izin usaha, dan telah melakukan kredit. Berikut ini adalah identitas responden pelaku usaha di kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
≤ 25 tahun	45	45%
> 25 – 40 tahun	29	29 %
> 40 – 55 tahun	25	25 %
> 55 tahun	1	1 %
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 7 daftar diatas bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi empat bagian, ≤ 25 tahun sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 45%, > 25 – 40 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 29%, > 40 – 55 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 25%, dan > 55 tahun sebesar 1 orang dengan persentase sebesar 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku

UKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur paling dominan berusia <25 tahun dengan presentase 45%.

b. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh gambaran responden menurut jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	30	30%
Perempuan	70	70%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 8 diatas bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 30%, dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang dengan persentase sebesar 70%. Dapat disimpulkan bahwa pelaku yang menjalankan bisnis UKM di Kecamatan Cipayung didominasi oleh perempuan dengan presentase 70%.

c. Karakteristik responden menurut pendidikan terakhir

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh gambaran responden menurut jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMP	6	6 %
SMA/SMK	54	54 %
S1	40	40 %
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 9 diatas bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dibagi menjadi tiga bagian antara lain SMP sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 6%, SMA/SMK sebesar 54 orang dengan persentase sebesar 54%, S1 sebanyak 40 orang dengan persentase sebesar 40%. Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa pelaku

UKM di Kecamatan Cipayung didominasi oleh pelaku UKM dengan pendidikan terakhir SMA/SMK dengan presentase 54%

d. Karakteristik responden menurut pendapatan

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh gambaran responden menurut jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Pendapatan Per bulan	Frekuensi	Persentase
<25 juta	100	100 %
>25 juta	0	0 %
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada Tabel 10 diatas bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah pendaatan per bulan dibagi menjadi dua bagian, antara lain ≤ 25 juta sebanyak 100 usaha dengan persentase sebesar 100 % dan > 25 juta sebanyak 0 usaha dengan resentase sebesar 0 %. Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulksn bahwa pelaku UKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, yang paling dominan memiliki pendapatan perbulan sebanyak ≤ 25 orang dengan presentase 100%.

e. Karakteristik responden menurut jumlah tenaga kerja

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh gambaran responden menurut jumlah tenaga kerja yang dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase
≤ 30 orang	100	100%
30-300 orang	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada Tabel 11 diatas bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja dibagi menjadi dua bagian, antara lain ≤ 30 orang sebanyak 100 usaha dengan persentase sebesar 100%, 30 - 300 orang sebanyak 0 usaha dengan persentase sebanyak 0%. Dari Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa pelaku UKM di Kecamatan Ciayung, Jakarta Timur, yang paling dominan memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak ≤ 30 orang dengan presentase 100%.

4.1.3 Deskripsi Data Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Menurut Ferdinan (2014, hlm. 229) menyatakan analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variabel-variabel penelitian yang di gunakan. Analisis ini di lakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang di ajukan. Persepsi responden tersebut digambarkan menggunakan teknik skoring.

Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5))}{5}$$

Dimana : F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Setelah itu dapat ditentukan nilai interpretasi dengan melihat table berikut :

Tabel 12. Interpretasi Nilai Presentase Responden

Nilai Indeks	Interpretasi
10,00 - 40,00	Rendah
40,01 – 70,00	Sedang
70,01 – 100	Tinggi

Sumber: Ferdinand (2011, hlm. 324)

Jawaban dari responden tersebut terdiri dari 5 pilihan yaitu: 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (cukup setuju). 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Berikut ini peneliti sajikan perhitungan terkait indeks jawaban yang telah diberikan oleh responden atas tanggapannya terhadap pertanyaan yang berjumlah 40 butir dan indikator-indikator yang diajukan pada penelitian ini.

a. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Literasi Keuangan (X1)

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh persepsi responden menurut variabel literasi keuangan yang berisikan 10 butir pertanyaan, hasil

jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel literasi keuangan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Tanggapan Responden Akan Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan	STS	TS	RG	S	SS	Indeks
	1	2	3	4	5	
	F	F	F	F	F	
LK 1	3	7	11	50	29	79
LK2	4	6	10	45	35	80.2
LK3	3	6	17	39	35	79.4
LK4	5	6	13	49	27	77.4
LK5	4	10	19	40	27	75.2
LK6	5	8	21	46	20	73.6
LK7	7	5	30	36	22	72.2
LK8	6	10	28	38	18	70.4
LK9	9	9	24	37	21	70.4
LK10	5	4	30	43	18	73
Rata-rata Total Indeks						75.08

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 13 di atas, hasil responden yang berupa jawaban literasi keuangan butir pertanyaan yang memiliki indeks tertinggi adalah butir pertanyaan LK 2 yaitu memiliki nilai indeks sebesar 80,2 yang mana menurut Ferdinand (2011, hlm. 324) nilai indeks antara 40,01-70,00 memiliki dampak atau interpretasi tinggi. Adapun dilihat dari pertanyaan butir ke 2, hasil tersebut menunjukkan bahwa para pelaku usaha mengetahui cara pembuatan rekening dalam kategori tinggi. Kemudian nilai terendah yaitu pada butir pertanyaan LK 8 dan LK9 yang memiliki indeks sebesar 70,4 dan masih termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa menurut responden yaitu para pelaku usaha setuju telah membuat anggaran usaha dan menggunakannya sebagai perencanaan, membantu pelaksanaan dan evaluasi/ monitoring. Rata-rata indeks jawaban variabel literasi keuangan diperoleh sebesar 75,08 Berdasarkan kategori indeks, rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi sehingga dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap item-item pertanyaan mengenai variabel kualitas pelayanan dinyatakan tinggi.

b. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Inovasi (X2)

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh persepsi responden menurut variabel inovasi yang berisikan 10 butir pertanyaan, hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel inovasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Tanggapan Responden Akan Variabel Inovasi

Inovasi	STS	TS	RG	S	SS	Indeks
	1	2	3	4	5	
	F	F	F	F	F	
IN 1	7	13	19	43	18	70.4
IN 2	3	10	21	41	25	75
IN 3	5	18	15	36	26	72
IN 4	4	6	24	40	26	75.6
IN 5	4	5	18	52	21	76.2
IN 6	5	23	21	32	19	67.4
IN 7	4	6	10	55	25	78.2
IN 8	4	14	21	39	22	72.2
IN 9	1	5	23	46	25	77.8
IN 10	2	16	25	38	19	71.2
Rata-rata Total Indeks						73.6

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 14 di atas, rata-rata indeks jawaban variabel inovasi yang memiliki indeks tertinggi adalah butir pertanyaan IN 7 yaitu memiliki nilai indeks sebesar 78,2 dan termasuk dalam kategori tinggi yang menyatakan setuju bahwa produk/ jasa yang dijual unggul dibanding pesaing. Sedangkan nilai terendah terdapat pada butir IN6 yang memiliki nilai indeks sebesar 67,4 dan termasuk kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa responden tidak sepenuhnya para pelaku usaha memiliki produk/ jasa yang unik untuk dijual Rata-rata indeks jawaban variabel inovasi diperoleh sebesar 73,6. Berdasarkan kategori indeks, maka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap item-item pertanyaan mengenai variabel inovasi dinyatakan tinggi.

c. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Peran Pemerintah (X3)

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh persepsi responden menurut variabel peran pemerintah yang berisikan 10 butir pertanyaan, hasil

jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel peran pemerintah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Tanggapan Responden Akan Variabel Peran Pemerintah

Peran Pemerintah	STS	TS	RG	S	SS	Indeks
	1	2	3	4	5	
	F	F	F	F	F	
PP 1	2	8	14	55	21	77
PP 2	0	0	0	84	16	83.2
PP 3	4	4	10	53	29	79.8
PP 4	5	10	7	56	22	76
PP 5	0	0	0	84	16	83.2
PP 6	3	3	13	54	27	79.8
PP 7	3	6	14	46	31	79.2
PP 8	5	17	28	28	22	69
PP 9	1	6	23	45	25	77.4
PP 10	3	9	12	45	31	78.4
Rata-rata Total Indeks						78.3

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 15 di atas, rata-rata indeks jawaban variabel peran pemerintah yang memiliki indeks tertinggi adalah butir pertanyaan PP2 dan PP5 yaitu sama-sama memiliki nilai indeks sebesar 83,2 dan termasuk dalam kategori tinggi yang menyatakan setuju bahwa telah melakukan pendaftaran kegiatan usaha dan telah menerapkan kebijakan pemerintah mengenai KUR. Sedangkan nilai terendah terdapat pada butir PP8 yang memiliki nilai indeks sebesar 69 dan termasuk kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa responden tidak sepenuhnya para pelaku usaha setuju bahwa dana bantuan pemerintah bermanfaat bagi usaha mereka. Rata-rata indeks jawaban variabel inovasi diperoleh sebesar 78,3. Berdasarkan kategori indeks, maka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap item-item pertanyaan mengenai variabel peran pemerintah dinyatakan tinggi.

d. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Pengembangan Usaha (X4)

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh persepsi responden menurut variabel pengembangan usaha yang berisikan 10 butir pertanyaan, hasil

jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel pengembangan usaha disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Tanggapan Responden Akan Variabel Pengembangan Usaha

Pengembangan Usaha	STS	TS	RG	S	SS	Indeks
	1	2	3	4	5	
	F	F	F	F	F	
PU 1	5	18	15	36	26	72
PU 2	4	6	24	40	26	75.6
PU 3	4	5	18	52	21	76.2
PU 4	5	23	21	32	19	67.4
PU 5	4	6	10	55	25	78.2
PU 6	4	14	21	39	22	72.2
PU 7	1	5	23	46	25	77.8
PU 8	2	16	25	38	19	71.2
PU 9	2	8	14	55	21	77
PU 10	4	4	10	50	32	80.4
Rata-rata Total Indeks						74.8

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 16 di atas, rata-rata indeks jawaban variabel pengembangan usaha yang memiliki indeks tertinggi adalah butir pertanyaan PU10 yaitu memiliki nilai indeks sebesar 80,4 dan termasuk dalam kategori tinggi yang menyatakan setuju bahwa selalu berusaha untuk meningkatkan modal usaha saya untuk pengembangan usaha Sedangkan nilai terendah terdapat pada butir PU4 yang memiliki nilai indeks sebesar 67,4 dan termasuk kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa responden tidak sepenuhnya memiliki lokasi usaha dekat dengan target pasar yang sedang dibidik. Rata-rata indeks jawaban variabel inovasi diperoleh sebesar 74,8. Berdasarkan kategori indeks, maka rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap item-item pertanyaan mengenai variabel pengembangan usaha dinyatakan tinggi.

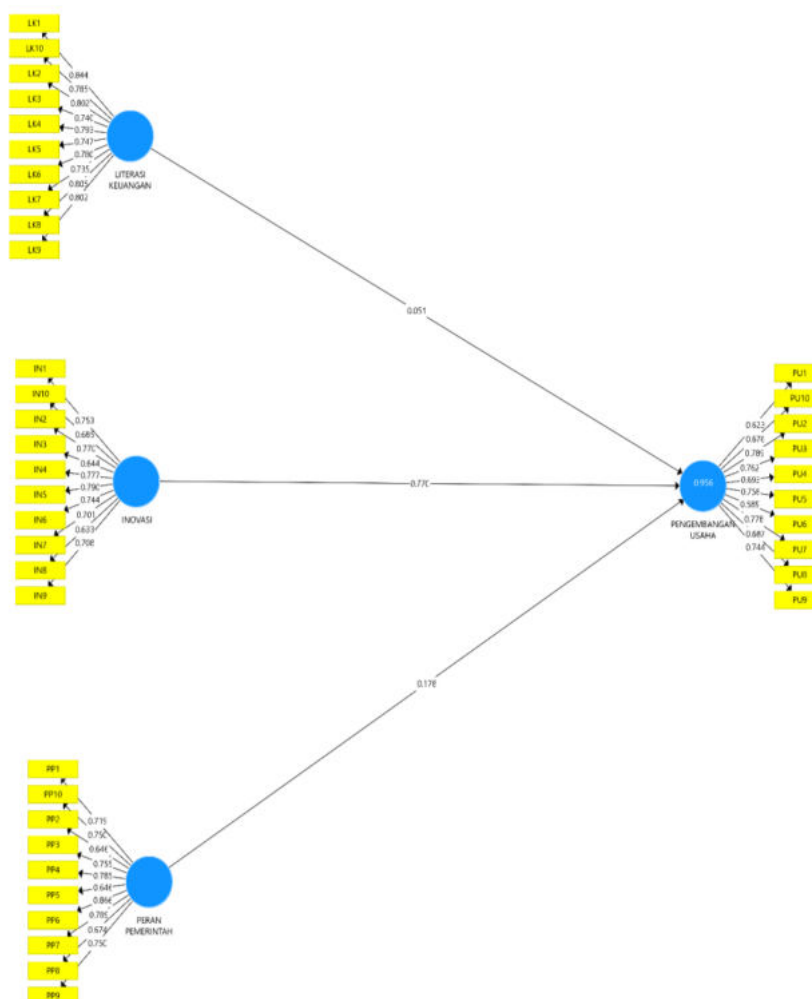
4.2 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, yang disertai uji hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang diolah dengan menggunakan dua model, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) yang digunakan

untuk mengukur seberapa jauh variabel independen yaitu literasi keuangan, inovasi, dan peran pemerintah terhadap variabel dependen yaitu pengembangan usaha.

4.2.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji apakah model sudah memenuhi *convergent validity* yaitu apakah *loading factor* indikator untuk masing- masing konstruk sudah memenuhi *convergent validity*. Hasil indikator masing konstruk sudah memenuhi *convergent validity*. Hasil uji validitas diagram jalur awal *Smart PLS 3.0* menunjukkan diagram jalur yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil *Output Smart PLS 3.0*

Gambar 5. Nilai Loading Faktor Menggunakan Diagram Jalur PLS

Indikator dianggap valid menurut Ghozali (2016, hlm. 52) jika nilai loading 0.5 sampai 0.6 dan dapat dilihat dari *convergent validity*, *discriminant validity*, atau AVE harus lebih besar dari 0.5. Berdasarkan gambar 5 diatas, setiap variabel literasi keuangan, inovasi, peran pemerintah dan pengembangan usaha memiliki kriteria yang valid dan tidak ada kendala pada indikatornya karena memiliki nilai factor loading $> 0,5$. Jika pada uji validitas variabel memiliki nilai factor loading $< 0,5$ akan dihapus dan tidak diikutsertakan dalam analisis pengujian data selanjutnya.

4.2.2 Uji Validitas Konvergen

Hasil *output software Smart PLS 3.0* didapat nilai *loading factor* masing-masing indikator masing-masing konstruk sebagai berikut:

Tabel 17. *Outer Loading Factor Hasil Output PLS*

	Inovasi	Literasi Keuangan	Pengembangan Usaha	Peran Pemerintah
IN1	0.753			
IN10	0.685			
IN2	0.77			
IN3	0.644			
IN4	0.777			
IN5	0.79			
IN6	0.744			
IN7	0.701			
IN8	0.633			
IN9	0.708			
LK1		0.844		
LK10		0.785		
LK2		0.802		
LK3		0.74		
LK4		0.793		
LK5		0.747		
LK6		0.78		
LK7		0.735		
LK8		0.805		
LK9		0.802		
PP1				0.719
PP10				0.75
PP2				0.646
PP3				0.755
PP4				0.785
PP5				0.646
PP6				0.866
PP7				0.789
PP8				0.674
PP9				0.75
PU1			0.623	

	Inovasi	Literasi Keuangan	Pengembangan Usaha	Peran Pemerintah
PU10			0.676	
PU2			0.789	
PU3			0.762	
PU4			0.693	
PU5			0.758	
PU6			0.589	
PU7			0.778	
PU8			0.687	
PU9			0.744	

Sumber: Hasil *Output* Smart PLS 3.0

Pada Tabel 17 diatas atas menunjukkan bahwa semua nilai *loading factor* di atas 0,5 dan nilai tertinggi adalah sebesar 0.866 ada indikator PP6 dan nilai paling kecil adalah sebesar 0.589 pada indikator PU6. Maka indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi uji validasi konvergen (*convergent validity*).

4.2.3 Uji Validitas Diskriminan

Hasil *output* software Smart PLS 3.0 terdapat nilai AVE masing-masing instrumen pernyataan pada indikator tentang literasi keuangan, inovasi, peran pemerintah, pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 18. *Average Variance Extracted* Hasil *Output* PLS

	<i>Average Variance E tracted (AVE)</i>
Inovasi	0,522
Literasi Keuangan	0,615
Pengembangan Usaha	0,508
Peran Pemerintah	0,549

Sumber: Hasil *Output* Smart PLS 3.0

Pada Tabel 18 diatas menunjukkan nilai AVE di atas 0,50 untuk semua variabel yang diteliti yaitu literasi keuangan, inovasi, peran pemerintah dan pengembangan usaha yang terdapat pada model penelitian. Nilai terendah AVE adalah sebesar 0,522 pada konstruk inovasi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa konstruk literasi keuangan, inovasi, peran pemerintah, dan pengembangan usaha adalah valid karena telah memenuhi syarat diatas 0,50 sesuai syarat yang dijelaskan oleh Ghazali (2014, hlm. 40). Hasil AVE di atas lebih memperkuat pernyataan hasil *loading factor* sebelumnya yaitu bahwa seluruh butir pertanyaan ada masing-masing variabel telah valid.

4.2.4 Uji Reliabilitas Partial Least Square

Langkah selanjutnya setelah diperoleh validitas dari masing-masing instrumen pertanyaan per variabel, maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini dapat dilihat dari hasil *output* software Smart PLS 3.0 didapatkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel konstruk sebagai berikut:

Tabel 19. *Composite Reliability* Hasil *Output* PLS

	<i>Composite Reliability</i>
Inovasi	0,916
Literasi Keuangan	0,941
Pengembangan Usaha	0,911
Peran Pemerintah	0,924

Sumber: Hasil *Output* Smart PLS 3.0

Pada tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria. Nilai *composite reliability* yang terendah adalah 0,911 pada konstruk pengembangan usaha. hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik terhadap masing–masing konstruknya. Uji reliabilitas dapat diperkuat dengan dengan *cronbach's alpha* dimana *output* memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 20. *Cronbach's Alpha* Hasil *Output* PLS

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Inovasi	0,897
Literasi Keuangan	0,93
Pengembangan Usaha	0,891
Peran Pemerintah	0,908

Sumber: Hasil *Output* Smart PLS 3.0

Nilai yang disarankan adalah di atas 0,7 dan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk berada di atas 0,7. Nilai *Cronbach's Alpha* yang terendah adalah sebesar 0,891 pada konstruk pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik terhadap masing–masing konstruknya.

4.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian terhadap model ini dilakukan dengan melihat *R-Square*, *Q-Square*, nilai koefisien analisis jalur (*path coefficient*), dan nilai *t-statistic*.

4.3.1 *R-Square*

Dimana *R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil *output software Smart PLS 3.0* sebagai berikut :

Tabel 21. Nilai *R Square* Hasil *Output PLS*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Pengembangan Usaha	0,956	0,955

Sumber: Hasil *Output Smart PLS 3.0*

Berdasarkan Tabel 21 nilai *R-Square* sebesar 0,956 untuk konstruk pengembangan usaha, yang menunjukkan bahwa kontribusi antara literasi keuangan, inovasi, dan peran pemerintah adalah sebesar 95,6% dan sisanya adalah 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan tabel 21 di atas menyatakan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,955 untuk konstruk pengembangan usaha ,yang menunjukkan bahwa kontribusi antara literasi keuangan, inovasi, dan peran pemerintah terhadap pengembangan usaha adalah 95,5% dan sisanya adalah 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.2 Uji *t-Statistik*

Uji *t* atau uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara literasi keuangan (X1), inovasi (X2), dan peran pemerintah (X3) terhadap pengembangan usaha (Y). Diketahui $t_{tabel} = 1,985$ yang diperoleh dari rumus $df = n - k$ atau $df = 100 - 4 = 96$, kemudian dihubungkan dengan derajat kepercayaan atau kebenaran 95% atau alpha (*P Values*) sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji signifikansi (Uji *t*) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji t-Statistik

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Inovasi -> Pengembangan Usaha	0.77	14.648	0
Literasi Keuangan_ -> Pengembangan Usaha	0.051	0.718	0.473
Peran Pemerintah_ -> Pengembangan Usaha	0.178	2.54	0.011

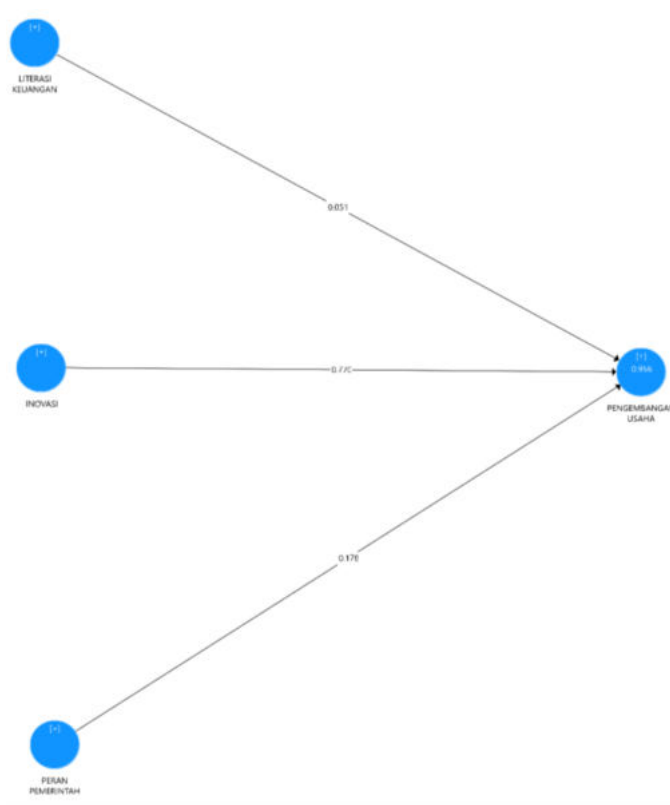
Sumber: Hasil *Output Smart PLS 3.0*

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian variabel literasi keuangan memiliki hubungan yang positif, hal ini ditunjukkan dengan nilai original sample atau nilai korelasi sebesar 0,051. Dari hasil pengolahan data uji t-Statistik menunjukkan nilai t_{hitung} 0,718 < t_{tabel} 1,660 maka dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengembangan usaha dengan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,473 > 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha atau dalam kata lain H1 ditolak. Adapun besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 5,1%.

Lalu, berdasarkan tabel 22 di atas juga dapat dilihat bahwa pada variabel inovasi terhadap pengembangan usaha memiliki hubungan yang positif, hal ini ditunjukkan dengan nilai original sample atau nilai korelasi sebesar 0,77. Dari hasil pengolahan data uji t-Statistik menunjukkan nilai t_{hitung} 14,648 > t_{tabel} 1,660 maka dapat diartikan bahwa inovasi berpengaruh dan signifikan terhadap pengembangan usaha dengan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,000 < 0,05 atau dalam kata lain H2 diterima. Besar pengaruh inovasi terhadap pengembangan usaha adalah 77%.

Kemudian berdasarkan tabel 22 di atas variabel peran pemerintah memiliki hubungan yang positif, hal ini ditunjukkan dengan nilai original sample atau nilai korelasi sebesar 0,178. Dari hasil pengolahan data uji t-Statistik menunjukkan nilai t_{hitung} 2,54 > t_{tabel} 1,660 maka dapat diartikan bahwa peran pemerintah berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengembangan usaha dengan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,011 < 0,05 atau dalam kata lain H3 diterima. Besar pengaruh peran pemerintah terhadap pengembangan usaha adalah 17,8%.

Adapun hasil uji hipotesis pada tabel 22 diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Hasil *output smart PLS 3.0*

Gambar 6. *Inner Model*

4.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai literasi keuangan, inovasi, dan peran pemerintah terhadap pengembangan usaha dengan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan software *smart PLS 3.0* memperoleh hasil sebagai berikut.

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterikatan variabel literasi keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur literasi keuangan terhadap pengembangan usaha sebesar 0,051 dan uji t-statistik menunjukkan nilai t_{hitung} $0,718 < t_{tabel}$ 1,660 dan nilai signifikan (P Values) sebesar $0,473 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Artinya, dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada literasi keuangan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk

mempengaruhi pengembangan usaha. Dapat diartikan bahwa tingginya rendahnya literasi keuangan para pelaku usaha tidak lagi menjadi acuan suatu usaha dalam mengembangkan usahanya dan dapat dikatakan bahwa suatu usaha yang menjalankan KUR tidak menjamin suatu usaha dapat berkembang. Adapun penyebab ketidak adanya peran besar dari literasi keuangan terhadap pengembangan usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam menggunakan anggaran usaha sebagai perencanaan dan evaluasi yang dapat disebabkan karena tidak menyimpan dokumentasi pembukuan kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai nilai uang dan berita perekonomian mengenai tingkat bunga kredit, serta kurangnya keasadaran pelaku usaha untuk selalu belajar mengelola keuangan dengan lebih baik. Dalam penelitian Sonya Oktara Salbilla & Candra Wijayangka (2019) literasi keuangan berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Hal ini berarti bahwa pada penelitian tersebut semakin tinggi literasi keuangan semakin tinggi juga pengembangan usahanya.

Namun berbeda pada penelitian ini literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Dalam hal ini, pelaku usaha yang pernah melakukan KUR untuk meningkatkan modal dalam upaya mengembangkan usahanya, pada kenyataannya para pelaku usaha belum tentu mampu melakukan pengembangan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusimbo (2016) yang menyatakan bahwa pelaku usaha pada UMKM memiliki pengetahuan mengenai manajemen hutang namun tidak memahami efek dari inflasi dan suku bunga pinjaman dana yang telah mereka pinjam dan tidak memperhatikan syarat dan kondisi sebelum memakai produk keuangan, sebagian besar pelaku usaha memiliki tingkat literasi mengenai pembukuan dalam tingkat yang rendah. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang rendah mempunyai kemampuan pencatatan yang kurang dan usahanya tidak mengalami pertumbuhan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa indikator teritinggi yang sangat mempengaruhi literasi keuangan berpengaruh pada pengembangan usaha kecil dan menengah adalah para pelaku usaha yang memiliki riwayat kredit mengetahui cara pembuatan rekening dan memisahkan rekening pribadi dengan rekening usaha. Pelaku usaha yang memisahkan rekening pribadi dengan rekening

perusahaan dapat memudahkan pelaku usaha dalam merencanakan dan mengevaluasi keuangan perusahaan. Walaupun pelaku usaha memisahkan rekening pribadi dengan rekening usahanya namun, pelaku usaha belum mampu melakukan perencanaan dan evaluasi keuangan dengan baik sehingga menyebabkan faktor literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Para pelaku usaha di kecamatan Cipayung, Jakarta Timur memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya melalui program yang diberikan oleh pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Para pelaku usaha juga mengetahui tingkat bunga kredit pada tahun 2020 yaitu sebesar 6%, namun para pelaku usaha kurang menguasai atau kurang mampu dalam mengelola keuangan atau modalnya dengan baik, bukan sekedar mengelola uang kas, tapi harus mampu mengelola keuangan untuk mencari keuntungan. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini 54% responden merupakan lulusan SMA, para responden belum mampu mengelola keuangan dengan baik serta kurangnya pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Sebaiknya para pelaku usaha selalu belajar mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan tetap menyimpan dokumentasi pembukuan usaha agar mampu menggunakan anggaran usahanya sebagai perencanaan perusahaan untuk membantu pelaksanaan evaluasi serta monitoring keuangan perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan keuangan perusahaan. Serta tetap meningkatkan penguasaan software keuangan agar mempermudah pelaku usaha dalam pengelolaan keuangannya.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha atau dalam kata lain H1 ditolak. Besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 5,1%. Hasil ini tidak mendukung hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini.

4.4.2 Pengaruh Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterikatan variabel inovasi menunjukkan nilai koefisien jalur inovasi terhadap pengembangan usaha sebesar 0,77 dan uji t-statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} 14,648 > t_{tabel} 1,660$ dan nilai signifikan (P Values) sebesar $0,000 < 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa

inovasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Artinya, dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada inovasi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perannya untuk mempengaruhi pengembangan usaha. Adapun indikator yang sangat mempengaruhi inovasi berpengaruh terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah adalah penyebab adanya peran besar dari inovasi terhadap pengembangan usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, inovasi yang dilakukan pada UKM Cipayung, Jakarta Timur mengarah pada keunikan dan keunggulan produk/jasa, keunikan sebuah produk/ jasa dapat dilihat dari perbedaan manfaat atau kegunaannya, kemasan (*packaging*), warna dan model. Pengiklanan produk/jasa yang menarik, para pelaku usaha mampu memasarkan produk/ jasanya melalui social media seperti website, Instagram dengan membuat feeds yang menarik, facebook dan whatsapp, dikarenakan pada penelitian ini 45% responden berusia <25 tahun dimana rata-rata memahami dan menguasai media sosial. Produk/ jasa yang ditawarkan belum pernah dibuat oleh pesaing lain maksudnya pelaku usaha membuat produk/ jasa yang baru dipasaran atau belum pernah ditemukan oleh konsumen. Pelaku usaha mampu memodifikasi produk/ jasa yang sudah ada sehingga produk yang ditawarkan berbeda dengan produk lainnya, dikarenakan pada penelitian ini 70% responden adalah perempuan, yang memiliki tingkat kreatifitas lebih tinggi. Semua pelaku usaha berusaha untuk menjadi leader diantara pelaku usaha lainnya. Produk/ jasa yang mudah dicari konsumen maksudnya adalah produk/ jasa mudah didapatkan baik melalui offline store yang lokasinya dekat dengan keramaian, maupun online store yang dapat dijangkau dengan jarak jauh dengan mendaftarkan usaha pada aplikasi seperti gojek, grab, shopee, Tokopedia dan segmentasi pasar yang tepat. Pada penelitian ini hal tersebut dapat meningkatkan inovasi sehingga usaha akan lebih berkembang. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya pelaku usaha memiliki keunikan dan keunggulan pada produk/ jasa yang ditawarkan dan mengurangi produk/ jasa yang merupakan produk ikut-ikutan.

Dapat diartikan jika inovasi naik maka pengembangan usaha juga naik, sebaliknya jika inovasi menurun maka pertumbuhan usaha kecil jua menurun. Hal

ini sejalan dengan penelitian Anindita Triura Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa inovasi berpengaruh signifikan dan searah terhadap pengembangan usaha.

Sejalan pada penelitian ini, inovasi berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Dalam hal ini, pelaku usaha yang melakukan inovasi pada usahanya akan mengalami pengembangan usaha. Sejalan juga dengan penelitian Tehseen & Sajilan (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang paling produktif dan menguntungkan adalah perusahaan yang melakukan inovasi pada usahanya yang mengarah pada pengembangan usaha.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha atau dalam kata lain H1 diterima. Besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 77%. Hasil ini mendukung hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini.

4.4.3 Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterikatan variabel peran pemerintah menunjukkan nilai koefisien jalur peran pemerintah terhadap pengembangan usaha sebesar 0,178 dan uji t-statistik menunjukkan nilai t_{hitung} 2,54 > t_{tabel} 1,660 dan nilai signifikan (*P Values*) sebesar 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Artinya, dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada peran pemerintah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perannya untuk mempengaruhi pengembangan usaha. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya peran pemerintah menjadi acuan suatu usaha dalam mengembangkan usahanya. Adapun indikator tertinggi yang mempengaruhi peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah penyebabnya karena adanya peran besar dari peran pemerintah terhadap pengembangan usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti mudahnya tahapan pendaftaran ke Sudin Usaha Kecil dan Menengah Jakarta Timur, dengan melalui tahapan pendaftaran yang dianggap tidak berbelit-belit oleh pelaku usaha, pelaku usaha akan mendapatkan izin usaha sehingga pelaku usaha memperoleh kebijakan seperti program pelatihan sebagai modal dalam mengembangkan produk/ jasa dan

kemitraan yang diberikan pemerintah dapat diikuti oleh para pelaku usaha yang telah mendaftarkan usahanya ke sudin UKM Kecamatan Cipayung, pemerintah memberikan bantuan dana berupa modal kepada para pelaku usaha , pemerintah juga memberikan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga pinjaman yang rendah yaitu 6% pada tahun 2020 dalam mewujudkan kegiatan usaha yang berkembang, dengan adanya bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah diharapkan pelaku usaha mampu mengelola dana dan merencanakan perencanaan keuangan dengan baik agar dana yang diberikan memberikan pengaruh untuk usaha kecil dan menengah dalam mewujudkan pengembangan usahanya. Dalam penelitian Yusnita dan Wibawa (2020) peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Pada penelitian tersebut berarti semakin tinggi peran pemerintah semakin tinggi juga pengembangan usahanya.

Sejalan dengan penelitian ini, peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Dalam hal ini, pelaku usaha yang sudah melakukan pendaftaran usaha ke Sudin Kecamatan Cipayung, telah merasakan peran pemerintah dalam mendukung pengembangan suatu usaha. Sejalan dengan penelitian Obaji dan Olugu (2016) yang menyatakan bahwa pelaku usaha harus didukung melalui program kebijakan yang mendukung, melalui berbagai bentuk dukungan seperti insfratuktur, keuangan dan fiskal. Karena, kebanyakan dinegara-negara berkembang, pemerintah berjuang untuk mencapai pembangunan ekonomi dilihat dari keberhasilan para pelaku usaha mengembangkan usahanya.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha atau dalam kata lain H1 diterima. Besar pengaruh peran pemerintah terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 17,8%. Hasil ini mendukung hipotesis awal yang diajukan pada penelitian .